

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang alamiah yang dialami oleh seorang wanita. Diawal kehamilan, mual dan muntah atau disebut juga *dengan Morning Sickness* dialami sekitar 40 sampai 80% wanita hamil. Penyebab mual muntah yang terjadi selama kehamilan tidak diketahui dengan pasti, tetapi nampaknya berkaitan dengan adanya perubahan hormon dalam tubuh seperti meningkatnya hormon estrogen dan *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG). Perubahan fisiologis kenaikan hormon ini belum jelas, karena sistem saraf pusat atau pengosongan lambung yang berkurang (Prawihardjo, 2014).

Mual dan muntah adalah gejala yang wajar dan sering terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini kurang lebih terjadi setelah 6 minggu dari hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40- 60% terjadi pada multigravida. Mual biasanya dialami pada pagi hari, tetapi dapat pula terjadi setiap saat. Mual muntah pada kehamilan biasanya bersifat ringan dan merupakan kondisi yang dapat dikontrol sesuai dengan kondisi masing-masing individu. Bila keadaan ini semakin berat dan tidak dapat ditanggulangi maka disebut hiperemesis gravidarum.

Mual dan muntah yang terjadi terus menerus akan menimbulkan komplikasi terhadap ibu dan janinnya. Kondisi ini akan mengakibatkan ibu kekurangan nutrisi dan cairan sehingga keadaan fisik ibu menjadi lemah dan lelah, dapat juga menimbulkan gangguan asam basa, pneumoni aspirasi, robekan mukosa esofagus, kerusakan hepar dan kerusakan ginjal. Kondisi janin pertumbuhan dan perkembangan akan terhambat karena nutrisi yang tidak terpenuhi. Selain itu pola makan yang buruk mengakibatkan kurangnya nutrisi

sebelum maupun pada minggu-minggu awal kehamilan, kurang istirahat dan stress juga dapat memperberat mual dan muntah. Mual muntah pada kehamilan memberikan dampak yang signifikan bagi tubuh dimana ibu menjadi sangat lemah, wajah pucat dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan di dalam tubuh semakin berkurang dan menyebabkan darah menjadi kental (hemokonsentrasi). Keadaan ini dapat memperlambat kerja peredaran darah sehingga suplai oksigen dan makanan ke jaringan juga ikut berkurang hal ini dapat menimbulkan kerusakan jaringan yang membahayakan kesehatan ibu dan janin (Rofiah, 2019).

Angka kejadian mual muntah di dunia yaitu 70-80% dari jumlah ibu hamil (Haridawati, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019) jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5%, dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Menurut Depkes 2019, angka ibu hamil dengan kasus emesis gravidarum di wilayah Indonesia yakni selama tahun 2019, dari 2.203 angka kehamilan ibu, didapati sebanyak 543 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum, di periode awal masa kehamilan. Sehingga, dapat dirata-ratakan angka kejadian kasus emesis gravidarum pada tahun 2019 yakni sebanyak 67,9%. Dimana, 60% - 80% angka kejadian ini terjadi pada ibu dengan primigravida, serta 40% - 60% angka kejadiannya pada ibu hamil dengan multigravida (Depkes 2019). Di Amerika Serikat dan Kanada sekitar 400.000 dan 350.000 wanita hamil mengalami kejadian mual dan muntah setiap tahunnya. Pada Negara-negara Barat dan penduduk kota (Dhilon and Azni, 2018). Di Provinsi Bali khususnya di Kota Denpasar NVP (*Nausea and Vomiting in Pregnancy*) atau mual muntah saat hamil dengan kejadian sebanyak (97,7%) dan Hiperemesis Gravidarum sekitar (2,3%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016).

Cara mengatasi mual muntah atau emesis gravidarum biasanya dapat dilakukan melalui obat-obatan farmakologi seperti vitamin B6, namun penggunaan obat-obatan farmakologi terkadang memberikan beberapa efek samping seperti sakit kepala, diare dan mengantuk. Oleh karena itu, untuk menghindari efek samping dari farmakologi tersebut ibu hamil dapat menggunakan cara alami yaitu dengan menggunakan aromaterapi. Aromaterapi memberikan berbagai manfaat

bagi penggunaanya, seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil dalam mengatasi mual muntah. Salah satu aromaterapi yang efektif dalam mengurangi rasa mual adalah aromaterapi lemon. Aromaterapi lemon diakui sebagai pengobatan herbal yang efektif untuk mual (Saridewi dan Safitri, 2018:5; Cholifah dan Nuriyanah, 2019:3).

Aromaterapi lemon adalah minyak essensial yang dihasilkan dari ekstrak kulit jeruk (*Citrus lemon*) yang sering digunakan dalam aromaterapi. Aromaterapi lemon merupakan jenis yang aman untuk kehamilan (Medforth dkk, 2013). Aromaterapi lemon memiliki kandungan yang dapat membunuh bakteri meningokokus, bakteri tipus, memiliki efek anti jamur dan efektif dalam menetralsir bau yang tidak menyenangkan, serta memiliki efek anti cemas, anti depresi, anti stress, dan memfokuskan pikiran. (Saridewi, 2018). Beberapa peneliti menemukan bahwa terdapat penurunan mual muntah yang signifikan setelah pemberian aromaterapi lemon (Kia dkk, 2017). Sebanyak 40% wanita telah menggunakan aromaterapi lemon untuk mengobati mual muntah dan 26,5% dari mereka melaporkan bahwa aromaterapi lemon efektif untuk mengontrol gejala mual dan muntah (Kia dkk, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maternity et al (2016:119); Saridewi dan Safitri (2018:7) terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa aromaterapi lemon memiliki aroma yang segar yang dapat memperbaiki atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, gairah, menyegarkan dan menenangkan jiwa.

Hasil wawancara terhadap 10 orang Ibu Hamil pada bulan Nopember dan Desember 2023 di Wilayah kerja Kintamani VI menunjukkan bahwa delapan Ibu Hamil tersebut menyatakan belum mengetahui manfaat Aromaterapi Lemon untuk mengurangi mual muntah pada Ibu hamil. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian tidak pernah dilakukan di tempat penelitian sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Minat Ibu Hamil tentang Manfaat Aroma Terapi Lemon untuk mengurangi Mual Muntah”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara Pengetahuan dan Minat Ibu Hamil tentang Aromaterapi Lemon untuk mengurangi Mual Muntah di UPT Puskesmas Kintamani VI Tahun 2023 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan Pengetahuan dan Minat Ibu Hamil tentang Aromaterapi Lemon di UPT Puskesmas Kintamani VI Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan Ibu Hamil tentang aromaterapi lemon di UPT Puskesmas Kintamani VI.
- b. Mengidentifikasi Minat Ibu Hamil tentang aromaterapi lemon di UPT Puskesmas Kintamani VI.
- c. Menganalisis Pengetahuan dan Minat Ibu Hamil tentang aromaterapi lemon di Puskesmas Kintamani VI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Untuk institusi pendidikan

Diharapkan dapat menambah referensi tentang penelitian selanjutnya dengan tema hubungan Pengetahuan dan Minat Ibu Hamil tentang Aromaterapi Lemon untuk mengurangi mual muntah

b. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam hubungan pengetahuan dan minat Ibu hamil tentang aromaterapi lemon untuk mengurangi mual muntah

2. Manfaat praktis

a. Untuk masyarakat

Diharapkan bisa menjadi bahan informasi tentang hubungan pengetahuan dan minat Ibu Hamil tentang aromaterapi lemon untuk mengurangi mual muntah.

b. Untuk tempat penelitian

Dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan minat Ibu Hamil tentang aromaterapi lemon untuk mengurangi mual muntah.